
Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah pada Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif

Dinda Ayu Lestari*, Khairun Nisa, Baiq Niswatul Khair

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: dinda08ayu12@gmail.com

Article History

Received : February 15th, 2022

Revised : March 23th, 2022

Accepted : April 16th, 2022

Abstract: Kemampuan membaca siswa merupakan skala prioritas yang harus mendapat perhatian lebih. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dapat melalui program gerakan literasi sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seperti apa kegiatan yang dilaksanakan dalam gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif, menggali faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif (*interactive model analysis*). Berdasarkan hasil temuan, pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif masih pada tahapan pengembangan. Faktor pendukung gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca yaitu sudut baca, buku bacaan yang memadai dan akses internet. Faktor penghambat yaitu guru mengalami kesulitan dalam pengadaan buku, perpustakaan yang rusak, dan siswa yang susah diatur. Dapat disimpulkan bahwa di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca berada pada tahap pengembangan dengan kegiatan satu buku satu minggu, dan minggu literasi.

Kata Kunci: Analisis, Gerakan Literasi Sekolah, Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, hal ini berdampak pada kehidupan sehari-hari, di mana setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Menurut Muhsyanur (2014:10) membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan Zuchdi (2007:19) mendefinisikan membaca sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Kemampuan membaca merupakan skala prioritas yang harus dikuasai siswa, dalam semua jenjang pendidikan melalui kegiatan membaca, siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Peranan pendidikan guru terhadap membaca tentu sangatlah penting, dalam proses pembelajaran membaca di sekolah, guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas agar proses transfer ilmu kepada siswa berlangsung secara optimal. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 yang bunyinya : "Proses

pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa". Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dapat melalui pengembangan sekolah sebagai organisasi pembelajaran. Upaya mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyarankan gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat, untuk menjadi bagian dari ekosistem pendidikan. Menurut Hidayat (2018:810-817) gerakan literasi sekolah yaitu program yang berusaha untuk membiasakan warga sekolah untuk memiliki wawasan yang luas. Menurut Mulyo (2017:20-21) tujuan gerakan literasi sekolah adalah untuk menjadi sekolah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang

tinggi serta memiliki kemampuan menulis komprehensif.

Salah satu sekolah yang melaksanakan gerakan literasi sekolah adalah MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif berlokasi di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan observasi peneliti, sekolah ini menjadi salah satu madrasah di Darek yang menjadi pilihan favorit para orang tua untuk menyekolahkan anaknya, hal tersebut dilihat dari banyaknya siswa di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif yaitu merupakan sekolah yang memiliki siswa terbanyak kedua di desa Darek. Selain itu MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif juga merupakan salah satu yayasan pondok pesantren di Darek yang melaksanakan gerakan literasi sekolah dengan berstatus swasta. Hal tersebut menjadi keistimewaan tersendiri bagi MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif yaitu dengan keadaan lingkungan sekolahnya yang sempit namun melaksanakan gerakan literasi sekolah dengan siswa terbanyak.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 7 september 2021 dengan kepala sekolah MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif, gerakan literasi sekolah mulai dilaksanakan pada bulan agustus lalu yang artinya pelaksanaan gerakan literasi pada sekolah ini masih dalam kurun waktu tertentu ata masih sangat awal. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian guna mengungkap seperti apa kegiatan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif dilihat dari pelaksanaan gerakan literasi pada madrasah tersebut masih dengan kurun waktu tertentu. Sedangkan jika dilihat dari kondisi yang seharusnya, pelaksanaan gerakan literasi khususnya pada kemampuan membaca memerlukan kurun waktu yang cukup lama dengan pelaksanaan yang rutin, serta dilengkapi faktor pendukung seperti sarana prasarana yang memadai. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih untuk mengangkat judul "Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Kemampuan Membaca Siswa kelas IV di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif".

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis yaitu sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan lebih lanjut tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Penelitian ini juga dapat

dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya. Selanjutnya manfaat praktisnya adalah dapat dijadikan masukan atau rekomendasi warga sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui program gerakan literasi yang telah diterapkan di sekolah.

Menurut Naibaho (2007: 3-4) memandang bahwa literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Literasi disebut juga dengan melek huruf atau keaksaraan. Abidin (2017:04) juga berpendapat bahwa "multiliterasi atau literasi di era digital saat ini merupakan kemampuan memandang pengetahuan secara integratif, tematik, multimodal, dan *interdisipliner*". Berdasarkan paparan di atas tentang pengertian literasi yang telah diungkapkan oleh para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks, maksudnya disini bukan hanya kemampuan membaca dan menulis yang terdapat didalamnya melainkan terdapat kemampuan untuk memaknai jenis-jenis teks dan juga kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada. Tampubolon (1990:07) menjelaskan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian dianalisis. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan fenomena atau kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Arikunto (2010:86) juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi yang ada, yaitu keadaan yang apa adanya / alamiah pada saat penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif, berlokasi di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV, lokasi sekolah ini sangat strategis dan memungkinkan untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan peneliti sebelumnya sudah pernah terjun langsung dan berbaur dengan warga sekolah kurang lebih peneliti sudah mengetahui keadaan sekolah tersebut. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah

pada kemampuan membaca siswa kelas IV di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif.

Sumber data pada penelitian ini yang dapat digali untuk mendapatkan berbagai informasi agar memperlancar penelitian, yaitu : *pertama* informan yakni kepala sekolah MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif, guru kelas IV di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif, sumber data yang dapat diperoleh dari guru kelas IV adalah karakteristik siswa, kondisi siswa dan juga evaluasi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, serta bagaimana kendala yang dirasakan ketika pelaksanaan gerakan literasi sekolah berlangsung, dan siswa dari kelas IV yang mudah di ajak berkomunikasi. metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif, berlokasi di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian yang dilaksanakan di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif dari tanggal 14 Februari sampai dengan 20 februari 2022, berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan tentang bagaimana proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah, faktor penghambat, dan faktor pendukung gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif berada pada tahap pengembangan. Hal ini dilihat dari tujuan dan kegiatan yang dilaksanakan selama gerakan literasi berlangsung di MI tersebut. Adapun kegiatannya berupa kegiatan minggu literasi, seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Kegiatan minggu literasi

Berdasarkan dalam dukungan foto di atas dapat dilihat bahwa pada kegiatan ini masing-masing siswa diberikan satu buku untuk dibaca secara berulang selama satu minggu, baik dibaca di sekolah maupun di rumah. Kemudian setiap hari minggu para siswa diminta untuk membacakan atau menceritakan kembali isi bacaannya dan disimak guru. Lalu siswa menuliskan rangkuman dari isi bacaan tersebut, hal ini melatih siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk memahami isi bacaan. penyebab gerakan literasi di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif masih berada di tahap pengembangan adalah karena pelaksanaannya dalam kurun waktu tertentu masih terbilang sangat awal. Hal lain yang mempengaruhi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI masih berada pada tahap pengembangan adalah karena pemanfaatan perpustakaan yang masih sangat kurang koleksi bacaannya dan dalam kondisi rusak.

2. Faktor pendukung dari gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif, dapat diketahui bahwa fasilitas yang disediakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan gerakan literasi pada kemampuan membaca berupa buku-buku bacaan keluaran terbaru, sudut baca di kelas IV, dan akses internet. Tersedianya akses internet menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah karena sangat

bermanfaat bagi guru dalam mencari referensi terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Dapat disimpulkan, dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah tidak hanya kemauan dari guru atau siswa yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan dalam gerakan literasi sekolah, namun diperlukan juga fasilitas yang mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah agar dapat terlaksana dengan lancar. Berikut gambar sudut baca yang tersedia di kelas IV:



Gambar 2. Sudut baca

3. Faktor penghambat dari gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV

Berdasarkan data hasil wawancara guru kelas IV dan kepala sekolah dalam melaksanakannya guru kesulitan menyediakan buku karya bergambar, dengan kondisi perpustakaan yang kurang layak dipakai menyebabkan guru harus melakukan pengadaan buku karya bergambar secara pribadi, dan untuk mencari dan mengumpulkan buku tersebut harus dengan teliti agar sesuai dengan kondisi para siswa di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif. Berikut hasil dokumentasi kondisi perpustakaan di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif :



Gambar 3. Kondisi perpustakaan

Dapat dilihat dari gambar di atas, kondisi perpustakaan sudah sangat tidak layak pakai. Faktor penghambatan lainnya terdapat pada siswa, dimana siswa yang belum lancar membaca sangat susah untuk diatur dan guru memerlukan strategi mengajar yang efektif untuk mendampingi kelompok siswa yang belum lancar membaca, sehingga guru seringkali merasa kesulitan dalam melakukan pendampingan siswa yang belum bisa membaca dengan lancar.

Pembahasan

Gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan relevan).

Faizah (2016:05) memaparkan tahapan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran, berdasarkan hal tersebut, adapun pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif berada pada tahap pengembangan. Kegiatan dalam melaksanakan gerakan literasi di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif berupa kegiatan minggu literasi, pada kegiatan ini masing-masing siswa diberikan satu buku untuk dibaca secara berulang selama satu minggu, baik dibaca di sekolah maupun di rumah. Kemudian setiap hari minggu para siswa diminta untuk membacakan atau menceritakan kembali isi bacaannya dan disimak oleh guru. Hal ini melatih siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk memahami isi bacaan, yang selanjutnya hasilnya tersebut ditempelkan pada pohon literasi yang ada di dalam kelas. Hal tersebut berkaitan dengan sebuah teori tentang tahapan pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menyatakan bahwa dimana tahapan ini lebih bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kelancaran serta pemahaman membaca siswa. Di mana pada tahap pengembangan ada tagihan berupa tagihan non-akademik. Pada kelas IV di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif ini tagihan non-akademiknya berupa setoran bacaan yang dilaksanakan setiap hari minggu dinamakan kegiatan minggu literasi.

1. Faktor penghambat dari gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV

Berdasarkan indikator pada tahap pelaksanaan gerakan literasi adalah tersedianya buku cerita dan karya bergambar Khotimah(2018:1488-1988). Sedangkan di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif mengalami kesulitan dalam menyediakan buku cerita bergambar dan buku karya bergambar, sementara tugas guru tidak hanya menyediakan buku saja. Faktor kedua, kondisi perpustakaan yang kurang luas dan rusak sehingga tidak layak pakai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suswandari (2018:07), faktor eksternal yang sering kali disorot berpengaruh terhadap perkembangan minat dan kebiasaan membaca seseorang adalah lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan, dalam hal ini guru dan perpustakaan. faktor lainnya yaitu kurang pemahannya guru terhadap komponen atau tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah menyebabkan guru kesulitan untuk melaksanakannya. Faktor yang terakhir berkaitan dengan siswa yang susah diatur dan diarahkan.

2. Faktor pendukung dari gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV

Faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif pada kemampuan membaca siswa kelas IV yang pertama adalah, ketersediaan buku bacaan yang memadai. Kemampuan membaca pada diri seseorang bukan jaminan bagi terciptanya kebiasaan membaca karena kebiasaan membaca juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, misalnya ketersediaan bahan bacaan Winoto (1994:151) Faktor kedua, tersedianya sudut baca di kelas IV. Menurut Imanugroho (2019:08) bahwa salah satu ruang lingkup ketercapaian dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor selanjutnya, tersedianya akses internet di sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV di MI

Raudlatul Jannah Al Ma'arif dapat disimpulkan bahwa di MI tersebut masih berada pada tahap pengembangan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan satu buku satu minggu, dan kegiatan minggu literasi. Faktor penghambat gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif meliputi: a) Guru mengalami kesulitan dalam menyediakan buku cerita bergambar dan buku karya bergambar, b) Kurangnya pemanfaatan perpustakaan, c) Guru masih kurang memahami beberapa komponen dalam gerakan literasi sekolah. d) Siswa susah diatur dan diarahkan selama kegiatan literasi berlangsung. Sedangkan faktor pendukungnya meliputi: a) Ketersediaan buku bacaan yang memadai, b) Ruang kelas yang cukup luas sehingga tersedianya sudut baca di dalam kelas, dan c) Tersedianya akses internet di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membantu, memberi arahan dan dukungan selama menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih pula kepada kepala sekolah, dan guru MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu penulis selama penelitian. Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan siswa untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S.(2005).*Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Faizah, Dewi U. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hidayat, M.,Basuki, I., & Akbar, S. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol.

- 3, No. 6, Hal : 810817<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11213/50>
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2019). *Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71-80. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22894/20929>
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1488-1498. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i11.11778>
- Muhsyanur. (2014). *Membaca : Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: BUGINESE ART
- Mulyo, T. (2017). *Aktualisasi kurikulum 2013 di sekolah dasar melalui gerakan literais sekolah untuk menyiapkan generasi unggul dan berbudi pekerti*. In *Prosiding Seminar Nasional*. pp. 18-28. http://eprints.umk.ac.id/7379/6/3_Mulyo_Teguh.pdf
- Naibaho, K., (2007). *Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan*. *Visi Pustaka*, Vol. 9, No. 3, Hal: 1-8. http://eprints.rclis.org/12549/1/Menciptakan_Generasi_Literat_Melalui_Perpustakaan.pdf
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2015). *Permendibud RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*.
- Suswandari, M. (2018). *Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia*. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1). <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>
- Tampubolon, D.P. (1992). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Winoto, Y. (2019). *STUDI TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYELENGGARAAN PERPUSTAKAAN DESA (PUSDES) DAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM)*. *EduLib*, 9(1), 79-94. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.16170.g9735>
- Zuchdi, D. (2007). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca : Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta : UNY Press